

DASAR-DASAR PENDIDIKAN ISLAM DALAM SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5 MENURUT TAFSIR AL-MISHBAH

Putri Ayuni¹ Helmi Adam Sujarwo² Mirza Syadat Rambe, M.Pd³

(Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tebing Tinggi
Deli Kota Tebing Tinggi)

Putriayuni04@gmail.com helmiadam789@gmail.com m.s.rambe87@gmail.com

Abstract (English)

This research discusses the basics of Islamic education in surah Al-Alaq verses 1-5 according to the interpretation of Al-Mishbah. This study is motivated by the existence of a letter in the Al-Qur'an which contains the basics of Islamic education that must be taught to students in Surah Al-Alaq verses 1-5. This problem is discussed with the research that the author uses, namely library research, the sources of which come from primary and secondary literature. And using a qualitative descriptive analysis method to examine the basics of Islamic education in surah Al-Alaq verses 1-5 according to the interpretation of Al Mishbah. The results of this research can be concluded that Tafsir Al-Mishbah seeks to bridge the community in understanding the Qur'an more deeply, as well as interpreting the Qur'an by looking at the reality that is actually needed by society, especially in the Qur'an Surah Al-'Alaq verses 1-5. The concept of learning explained in the Qur'an Surah Al-'Alaq verses 1-5 is the command to read and is not limited to written texts, you can read nature, read human behavior, and so on. It is hoped that this research will become material for educators and parents regarding the basics of Islamic education.

Article History

Submitted: 22 Desember 2023

Accepted: 24 Desember 2023

Published: 11 Januari 2024

Key Words

Basics of Islamic education, Tafsir Al Mishbah, Qur'an Surah Al-Alaq verses 1-5

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini membahas tentang dasar-dasar pendidikan Islam pada surat Al-Alaq ayat 1-5 menurut tafsir Al-Mishbah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya surat dalam Al-Qur'an yang memuat dasar-dasar pendidikan Islam yang wajib diajarkan kepada siswa dalam surat Al-Alaq ayat 1-5. Permasalahan ini dibahas dengan penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kepustakaan yang sumbernya berasal dari literatur primer dan sekunder. Dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk mengkaji dasar-dasar pendidikan Islam pada surah Al-Alaq ayat 1-5 menurut tafsir Al Mishbah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tafsir Al-Mishbah berupaya menjembatani masyarakat dalam memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam, serta menafsirkan Al-Qur'an dengan melihat realitas yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya dalam bidang Islam. Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5. Konsep belajar yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 adalah perintah membaca dan tidak terbatas pada teks tertulis saja, bisa membaca alam, membaca tingkah laku manusia, dan lain sebagainya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi para pendidik dan orang tua mengenai dasar-dasar pendidikan Islam.

Sejarah Artikel

Submitted: 22 Desember 2023

Accepted: 24 Desember 2023

Published: 11 Januari 2024

Kata Kunci

Dasar-dasar pendidikan Islam, Tafsir Al Mishbah, Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5.

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).¹

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, sebab melalui proses pendidikan, manusia dapat menjadi manusia yang sebenarnya, yakni manusia yang memiliki kualitas dan integritas kepribadian. Kebutuhan akan pendidikan bagi manusia merupakan refleksi dari karakteristik manusia sebagai homo educandum. Ini berarti bahwa manusia dalam setiap dinamikanya membutuhkan pendidikan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab setiap orang dan secara formal tanggung jawab itu dibebankan kepada tiga lingkungan yaitu rumah tangga, masyarakat dan sekolah. Ketiga unsur itu beserta seluruh subjek dan objeknya yang terikat satu sama lain, harus saling menunjang untuk mewujudkan tujuan pendidikan.²

Sebagai kalâm Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW., al-Qur‘an menjadi sumber pendidikan Islam pertama dan utama. Al-Qur‘an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal. Keuniversalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus merupakan kalam mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas. Al-Qur‘an diturunkan Allah untuk menunjuki manusia ke arah yang lebih baik.³

Al-Qur‘an memberikan contoh tentang proses pendidikan, sebagaimana terdapat dalam kisah pertama turunnya Al-Qur‘an surah al-‘Alaq. Kisah pendidikan ini merupakan contoh ideal bagaimana proses pendidikan seharusnya diberikan kepada manusia. dapat dipastikan bahwa setiap manusia yang lahir akan melalui proses pengasuhan dari orang tua dalam lingkungan rumah tangga, minimal dalam jangka waktu tertentu. Sangat langka ditemukan ada manusia yang baru lahir tapi diasuh dengan orang lain. Dengan ini sejalan seperti yang dijelaskan pada firman Allah Swt dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

¹ Abdah munfaridatus dan windy zakia, "Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter" *Jurnal pendidikan, social dan agama*, Vol. 12No. 1 (2020)49-58

² Abd. Syukur Abu Bakar, "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR‘AN SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah), *jurnal pendidikan*, Vol XI No.2(juli-desember 2022) 365.

³ M.Akmansyah, "AL-QUR‘AN DAN AL-SUNNAH SEBAGAI DASAR IDEAL PENDIDIKAN ISLAM" *Jurnal pendidikan* , Vol. 8, No. 2 (Agustus 2015),129

Terjemahannya :

- (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S Al-Alaq [96]:1-5)⁴

Salah satu contoh unsur pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an surah al-'Alaq ayat 1-5 adalah materi pendidikan. Materi pertama yang diberikan adalah tauhid yang merupakan ajaran dasar untuk menanamkan nilai-nilai akidah kepada manusia agar senantiasa mengesakan Allah. Tauhid ini merupakan misi para rasul dalam menyampaikan risalah kepada manusia. Itu berarti tauhid memang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Al-'Alaq juga memiliki dasar dalam proses pelaksanaan pendidikan terhadap manusia, suatu dasar yang menjadi dasar filosofi dan ideologi serta keyakinannya. Dasar yang menjadi kerangka acuan al-'Alaq, yaitu nilai Ilahiyah dan Sunnah para Rasul. Kedua nilai ini dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan. Nilai pendidikan Interaksi edukatif ini berlangsung di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan, sebab disinilah manusia pertama kali menerima sejumlah nilai-nilai pendidikan.⁵

Pendidikan dalam rumah tangga, pada umumnya bukan berpangkal pada kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan ini terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik.

Islam sendiri memandang keluarga itu bukan sebagai persekutuan hidup saja, melainkan sebagai lembaga pendidikan yang memberi peluang kepada anggotanya untuk bahagia di dunia dan akhirat kelak. Pangkal kedamaian dan kebahagiaan itu terletak dalam lingkungan keluarga atau rumah tangga, dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan yang berlangsung sesuai tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam lingkungan rumah tangga tidak selamanya berjalan mulus, tetapi sering kali mendapat tantangan, baik yang timbul dari dalam lingkup rumah tangga itu sendiri, seperti keterbatasan pengetahuan agama yang dimiliki oleh orangtua dan waktu untuk mendidik maupun tantangan yang datangnya dari luar, seperti lingkungan pergaulan dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan norma- norma agama.

⁴ <https://kalam.sindonews.com/surah/96/al-alaq>

⁵ Abd. Syukur Abu Bakar, "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-ALAQ AYAT 1-5 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah),jurnal pendidikan,Vol XI No.2(juli-desember 2022) 364

Mengingat pentingnya pendidikan, maka orang tua harus benar-benar memberikan perhatian yang cukup, sebab hal ini menyangkut masa depan agar terhindar dari segala macam pengaruh yang bersifat negatif.⁶ Satu hal yang paling penting dilakukan dalam upaya pembinaan terhadap seorang anak adalah melalui pendidikan yang tentunya pendidikan tersebut harus dimulai dalam lingkungan keluarga.⁷

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga orang tua harus benar-benar berusaha keras dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karena di pundak orang tua lah pendidikan awal dimulai dan sekaligus penentu masa depan di dunia dan akhirat. Pendidikan sangat diperlukan karena merupakan wadah dalam mewariskan nilai-nilai antara generasi tua dan generasi muda sekaligus untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Selain itu, fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dijumpai banyak yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas seperti menggunakan obat-obat terlarang, perkelahian, bullying, bahkan cabut sekolah dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut maka penyusun mengangkat **Judul “Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Al Mishbah”** Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana konsep pendidikan Islam dalam al-Qur'an surah al-'Alaq ayat 1-5 (dalam tafsir al- Mishbah)?

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai Dasar Pendidikan Islam dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5 menurut tafsir Al Mushbah dan Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) yang sumbernya berasal dari literatur-literatur primer maupun sekunder.

Penelitian literatur lebih menekankan kepada olahan filosofis dan teoritis dari pada uji empiris di lapangan. Oleh karenanya sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku, penelitian (jurnal, skripsi, tesis dll) yang berkaitan dengan judul skripsi. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu: Sumber data primer dan sekunder, adapun sumber data adalah telaah pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Mishbah, dan beberapa literasi yang berhubungan dengan judul penelitian. Setelah memperoleh data primer maupun sekunder, penulis kemudian menggunakan metode content analysis atau analisis isi, yaitu telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menelaah dasar-dasar pendidikan Islam dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 menurut tafsir Al Mishbah.

⁶ Syamsidar, Pendidikan Seks Anak dalam Perspektif Pendidikan (Cet. I; Samata: Alauddin University Press, 2012), h. 4.

⁷ Syamsidar, Pendidikan Seks Anak dalam Perspektif Pendidikan, h.1.

Hasil dan Pembahasan

Tafsir Al-Misbah dikarang oleh M. Quraish Shihab. Beliau merupakan salah satu tokoh mufasir kontemporer di Indonesia. Beliau lahir pada 16 Februari 1944 di kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan (Shihab, 1998: 6). Selain itu Beliau juga memiliki marga Shihab, dimana Shihab merupakan salah satu silsilah keluarga Arab, beliau juga masih dikatakan sebagai dzurriyyah rasul atau keturunan Nabi Muhammad SAW, sehingga M. Quraish Shihab disebut sebagai habib. Terlahir dalam keluarga keturunan Arab yang terpelajar, sejak kecil beliau sudah terbiasa mengikuti ayahnya untuk mengajar. Keluarganya adalah keluarga muslim yang taat. Ayahnya, Prof. KH. Abdurrahman Shihab merupakan sosok yang banyak membentuk kepribadian bahkan keilmuannya kelak. Ia menamatkan pendidikannya di Jam'iyah Al-Khair di Jakarta, yaitu sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ayahnya seorang guru besar di bidang tafsir dan pernah menjabat sebagai rektor IAIN Alaudin Ujung Pandang dan juga sebagai pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) Ujung Pandang (Ghafur, 2008: 236).⁸

Para ulama tafsir sepakat bahwa ayat kesatu sampai dengan ayat kelima adalah ayat dimana pertama kali Allah menegaskan bahwa Allah Yang Maha Kuasa adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan. Dan dari sini, Allah mengajarkan kepada kita semua agar selalu membaca alam semesta dan lingkungan sekeliling kita. Selain itu, disinggung pula mengenai perilaku Nabi Muhammad SAW sesaat sebelum menerima wahyu untuk pertama kalinya.

Lima ayat pertama yang diterima Rasulullah SAW sebagai wahyu terdapat pada surat al-'Alaq, ada juga yang menamainya dengan surat iqra', karena kata pertama disana adalah iqra'. Hampir sepakat ulama menyatakan bahwa inilah surah lima ayat itu yang diterima pertama kali oleh rasulullah. Ada riwayat lain yang menyatakan bahwa wahyu pertama adalah al-Fatihah, akan tetapi pendapat tersebut dapat dikatakan lemah, bahkan kelemahannya tersirat pada kandungan surat al-Fatihah itu sendiri yang di antara lain disana menyatakan *ihyaa kana'budu wa iyyaa kanasta'inu*, yang artinya hanya kepada-Mu kami mengabdikan. Sedangkan kata 'kami' menunjukkan bahwa waktu itu sudah banyak orang.

Tidak banyak diungkap oleh sejarah bagaimana kehidupan rasulullah sebelum turunnya wahyu. Sayyidah Aisyah pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang keadaan beliau sebelum menerima wahyu. Kemudian Nabi Muhammad menjelaskan bahwa keadaannya baik-baik saja sebelum menerima wahyu tersebut, beliau masih berdagang dan bergaul dengan masyarakat. Akan tetapi, Nabi SAW menceritakan bahwa tiba-tiba beliau seperti didorong oleh suatu kekuatan yang beliau sendiri tidak tahu sehingga senang menyendiri. Beliau menyendiri, keluar dari situasi keramaian Kota Mekah pergi ke Gua Hira.

⁸ Isnaini nur Afifah, "KONSEP BELAJAR DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-'ALAQ AYAT 1-5 (STUDI TAFSIR AL-MISBAH)", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1, 2020, 92

Kemudian, pada suatu malam disepakati bahwa malam itu ada yang berpendapat 17 Ramadhan dan ada juga yang berpendapat 27 Ramadhan. Pada malam itu Nabi SAW didatangi Malaikat Jibril sambil merangkul beliau dan memerintahkan iqra'. Nabi tidak bisa membaca. Awalnya Nabi Muhammad berasosiasi bahwa beliau diperintah untuk membaca dari suatu tulisan. Maka Nabi SAW menjawab, maa anaa bi qari', yang artinya saya bukan orang yang pandai membaca. Beliau dirangkul lagi oleh Malaikat Jibril dengan rangkulan yang begitu keras samai Nabi SAW mengira bahwa itu bagaikan kematian. Untuk yang ketiga kalinya Malaikat Jibril mengatakan iqra'. Nabi Muhammad SAW masih dengan jawaban yang sama yaitu saya tidak bisa membaca. Ada suatu riwayat dikatakan Nabi bertanya maa aqra', yang artinya apa yang harus saya baca. Maka Jibril menyatakan iqra' bismi rabbikalladzii khalailaa akhirihi (sampai dengan ayat ke lima).

Dasar dasar kewajiban belajar dan pentingnya ilmu pengetahuan dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Perspektif M. Quraish Shihab pada Tafsir Al-Misbah

Proses belajar dan pembelajaran adalah sebuah keharusan bagi manusia dalam kehidupan. Berbagai fenomena yang terjadi di alam raya ini akan terungkap ke permukaan bila dilakukan dengan jalan belajar. Belajar dalam pengertian ini tentunya dalam pengertian yang luas, pembacaan terhadap fenomena alam dan realitas sosial masyarakat akan memberikan implikasi positif dengan lahirnya berbagai penemuan dalam bentuk ilmu pengetahuan berupa ilmu alam, ilmu sosial, ilmu humaniora, ilmu jiwa, ilmu kesehatan dll. Semuanya ini merupakan hasil kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Manusia semakin menyadari dirinya untuk belajar, maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Potensi yang ada pada diri manusia jika dikembangkan dengan belajar akan melahirkan peradaban besar bagi kemaslahatan pada manusia itu sendiri (Munirah, Jurnal Lentera Pendidikan, akses 18 Oktober 2020).

Istilah belajar adalah sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Dengan kata lain, belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran adalah usaha kondusif agar berlangsung kegiatan belajar dan menyangkut transfer of knowledge, serta mendidik (Sudirman, 2000: 53). Dengan demikian, belajar dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, dimana keduanya merupakan interaksi edukatif yang memiliki norma-norma (Munirah, Jurnal Lentera Pendidikan, akses 18 Oktober 2020).

Fungsi belajar, selain untuk menambah khazanah keilmuan juga dapat dijadikan sebagai sarana bagi manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya, meningkatkan kualitas kepribadiannya agar menjadi manusia yang tidak hanya berilmu pengetahuan saja, melainkan menjadi manusia yang beradab dan ber-akhlakul karimah. Maka disinilah letak perbedaan manusia dengan makhluk

Allah yang lainnya, manusia diberi kesempurnaan berupa akal untuk berfikir dan belajar, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Manusia menurut Al-Qur'an memiliki potensi (kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan atau kesanggupan) untuk meraih ilmu dan mengembangkannya dengan seizin Allah. Karena itu, bertebaran ayat yang memerintahkan manusia menempuh berbagai cara untuk mewujudkan hal tersebut. Berkali-kali pula Al-Qur'an menunjukkan betapa tinggi kedudukan orang-orang yang berpengetahuan (Ningsih, Skripsi, 2011: 3).

Surat Al-Alaq ayat 1-5 mengandung perintah membaca, membaca berarti berfikir secara teratur atau sistematis dalam mempelajari firman dan ciptaan-Nya, berfikir dengan mengkorelasikan antara ayat qauliah dan kauniah manusia akan mampu menemukan konsep-konsep sains dan ilmu pengetahuan. Bahkan perintah yang pertama kali dititahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan umat Islam sebelumnya yaitu perintah untuk mengembangkan sains dan ilmu pengetahuan serta bagaimana cara mendapatkannya. Tentu ilmu pengetahuan diperoleh diawali dengan cara membaca, karena membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan, baik membaca ayat qauliah maupun ayat kauniah, sebab manusia itu lahir tidak mengetahui apa-apa, pengetahuan manusia itu diperoleh melalui proses belajar dan melalui pengalaman yang dikumpulkan oleh akal serta indra pendengaran dan penglihatan demi untuk mencapai kejayaan, kebahagiaan dunia dan akhirat (Sarwar, dalam Sayid Qutub, *Jurnal Humaniora*, diakses 18 Oktober 2020). Kata iqra' atau perintah membaca dalam sederetan ayat di atas, terulang dua kali yakni pada ayat 1 dan 3.

Menurut Quraiys Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedang yang kedua perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain. Ini mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dengan memungsiikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia. Setelah ilmu tersebut diperoleh melalui pembelajaran, maka amanat selanjutnya adalah mengajarkan ilmu tersebut, dengan cara tetap memfungsikan segala potensi tersebut (Shihab, dalam Hamzah, *Jurnal Dinamika Ilmu*, diakses 18 Oktober 2020). Di dalam buku yang ditulis oleh M. Arifin (2003: 54), yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*, dijelaskan bahwa manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dan membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah.

Membaca dan menulis adalah simbol ilmu pengetahuan. Karena itu, dengan membaca dan menulis, orang akan dengan mudah mempertinggi kualitas ilmu pengetahuannya. Dengan kualitas ilmu pengetahuan yang tinggi, maka orang akan mudah menggapai prestasi dalam membangun peradaban dunia. Dari isyarat Al-Qur'an tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa Al-Qur'an menjanjikan prospek kehidupan yang gemilang bila umat manusia mampu menguasai ilmu

pengetahuan dan teknologi, dan meninggalkannya maka kehancuran dan kemunduran yang akan diterimanya (Shihab, 2005: 47).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Tafsir Al-Misbah berupaya untuk menjembatani masyarakat dalam memahami Al-Qur'an lebih mendalam, serta menafsirkan Al-Qur'an dengan melihat realitas yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat pada waktu itu, khususnya pada Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5. Konsep belajar yang dijelaskan dalam Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 adalah perintah untuk membaca dan tidak terbatas pada yang berupa teks tertulis saja, bisa membaca alam, membaca perilaku manusia, dan lain sebagainya. Karena membaca merupakan pembuka jalan bagi ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan membaca, melihat, mendengar, pengalaman, dan lain-lain. Dimana dengan ilmu pengetahuan manusia dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagai khalifah di muka bumi ini.

Pendidikan merupakan proses perjalanan panjang manusia agar menjadi manusia yang seutuhnya atau Insan Kamil. Agar mencapai tujuan itu maka manusia di sepanjang hayatnya diwajibkan untuk menuntut ilmu dan memiliki pengetahuan untuk bekal di kehidupannya. Dalam Islam, belajar merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Ini telah dibuktikan melalui banyaknya ayat-ayat dan hadist-hadist yang menunjukkan pentingnya belajar tidak dipandang dari usia, keturunan, bahkan pangkat dan kejayaan. Oleh karena itu, sudah seyakinya kita sebagai kaum Muslimin yang teguh berpegang kepada Al-Qur'an dan hadist untuk tetap belajar dimanapun dan kapanpun kita berada

Kaitannya dengan mencari ilmu atau belajar, salah satu kegiatan di dalamnya yaitu menulis. Dengan menulis, manusia dapat menuangkan segala hal yang ingin disampaikan secara tertulis. Kegiatan belajar terdiri dari menulis, membaca, menghafal dan sebagainya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, manusia yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu karena proses tersebut yang telah dilalui dalam belajar atau mencari ilmu. Bagi seorang pendidik haruslah bersabar dalam membimbing peserta didik yang memang sebelumnya “bagaikan gelas kosong”. Gelas kosong ini harus diisi dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dengan cara kasih sayang seorang pendidik kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menyerap ilmu yang diperolehnya dengan baik.

Surat Al-Alaq ayat 1-5 mengandung perintah membaca, membaca berarti berfikir secara teratur atau sistematis dalam mempelajari firman dan ciptaan-Nya, berfikir dengan mengkorelasikan antara ayat qauliah dan kauniah manusia akan mampu menemukan konsep-konsep sains dan ilmu pengetahuan. Bahkan perintah yang pertama kali dititahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan umat Islam sebelumnya yaitu perintah untuk mengembangkan sains dan ilmu pengetahuan serta bagaimana cara mendapatkannya. Tentu ilmu pengetahuan diperoleh diawali dengan cara membaca, karena membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan, baik membaca ayat qauliah maupun ayat kauniah, sebab manusia itu lahir tidak mengetahui apa-apa, pengetahuan manusia itu diperoleh melalui proses belajar dan melalui pengalaman yang dikumpulkan oleh akal

serta indra pendengaran dan penglihatan demi untuk mencapai kejayaan, kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kata iqra' atau perintah membaca dalam sederetan ayat di atas, terulang dua kali yakni pada ayat 1 dan 3. Menurut Quraiys Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedang yang kedua perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain. Ini mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dengan memungsikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia. Setelah ilmu tersebut diperoleh melalui pembelajaran, maka amanat selanjutnya adalah mengajarkan ilmu tersebut, dengan cara tetap memfungsikan segala potensi tersebut.

Adapun adab dalam menuntut ilmu salah satunya yaitu dengan niat Lillahi Ta'ala (karena Allah). Kita awali selalu dengan menyebut nama Allah yang dimaksudkan adalah melafadzkan Basmalah sebelum belajar. Dan kita juga harus memuliakan media atau sumber belajar yang ada, diantaranya buku, al-Qur'an, kitab tafsir, dan sebagainya dengan cara melafadzkan Basmalah juga sebelum membuka atau mengkajinya.

Referensi

Sudarto, M. (2020). Dasar-Dasar Pendidikan Islam. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 6(1), 56-66.

Aziz, A. (2019). Materi Dasar Pendidikan Islam. Uwais Inspirasi Indonesia.

Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.

Kadir, A. (2015). Dasar-dasar pendidikan. Kencana.

Bolotio, R., Ade, F., & Wahyuni, P. S. (2020). Dasar-dasar Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 1(2).

Harisah, A. (2018). Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan. Deepublish.

<https://kalam.sindonews.com/surah/96/al-alaq>

Rahmat Adnan Lira, & Fatimah. (2023). Analysis of Parenting Values in Informal Education in The Beach Painting Film: Content Analysis Study. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 1-12.